

**PENGARUH DUKUNGAN PSIKOSOSIAL TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA SEKOLAH DI
DAERAH RAWAN BANJIR DI KELURAHAN BANDAR
DURIAN KAB. LABUHANBATU UTARA TAHUN 2015**

Syahferi Anwar

STIKES HAJI MEDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di Kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen quasi dengan rancangan One Group Pre Tes-Post Test. Sampel penelitian adalah anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015 sebanyak 35 orang anak, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang diolah melalui proses editing, coding, tabulating, scoring. Analisa data dilakukan dengan uji T berpasangan. Hasil Penelitian didapatkan pemberian dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan menurun dengan nilai P value sebesar (0.000) dengan nilai hasil $\leq 0,05$., hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian dukungan psikososial. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di Kelurahan Baandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan teknik dukungan psikososial pada tingkat kecemasan anak.

Kata Kunci: *dukungan sosial, kecemasan, anak usia sekolah dasar, daerah*

rawan banjir

PENDAHULUAN

Republik Indonesia adalah negara di [Asia Tenggara](#) yang dilintasi garis [khatulistiwa](#) dan berada di antara benua [Asia](#) dan [Australia](#) serta antara [Samudra Pasifik](#) dan [Samudra Hindia](#). Indonesia adalah negara [kepulauan](#) terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, nama alternatif yang biasa dipakai adalah [Nusantara](#). Dengan populasi lebih dari 237 juta jiwa pada tahun 2010, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk [Muslim](#) terbesar di dunia, dengan lebih dari 207 juta jiwa, meskipun secara resmi bukanlah [negara Islam](#). Bentuk pemerintahan Indonesia adalah [Republik](#), dengan [Dewan Perwakilan Rakyat](#), [Dewan Perwakilan Daerah](#) dan [Presiden](#) yang dipilih langsung. (Rahman,2012)

Sensus Pertanyaan 2010, Indonesia memiliki populasi sekitar 206 juta, dan diperkirakan pada tahun 2006 berpenduduk 222 juta. 130 juta (lebih dari 50%) tinggal di [Pulau Jawa](#) yang merupakan pulau berpenduduk terbanyak sekaligus pulau dimana ibukota [Jakarta](#) berada. (Sensus Pertanian,2010)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat terjadi peningkatan jumlah kejadian bencana di Indonesia. Kejadian itu dalam kurun waktu lima tahun terakhir sejak 2009 hingga 2014. Berdasarkan informasi yang diterima dari BNPB, jumlah kejadian bencana di tahun 2009 sebanyak 1.246 kejadian. Jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2010 mencapai 1.941 kejadian. Pada tahun 2011, jumlah kejadian bencana mengalami penurunan menjadi 1.633 kejadian. Tetapi, jumlah ini kembali meningkat menjadi 1.841 kejadian di tahun 2012 lalu turun lagi menjadi 1.674 kejadian di tahun 2013 dan 1.475 kejadian

di tahun 2014 yaitu bencana banjir, tanah longsor, gunung merapi (BNPB,2014)

Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Pengarahan banjir Uni Eropa menegertikan banjir sebagai perendaman sementara oleh air pada daratan air. Dalam arti Air mengalir, kata ini juga dapat berarti masuknya pasang laut. Banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap atau menjebol bendungan sehingga air keluar dari bantaran alaminya. (Yunita,2013)

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda dimana air dengan jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian banjir yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga meluber. (KBBI,2010)

Hasil penelitian Arroyyan Amri Sakinah (2010) pengaruh dukungan psikologis terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah mengalami tingkat kecemasan skala ringan. Hasil penelitian yaitu tingkat kecemasan sebelum pemberian dukungan psikososial skala 4, sedangkan setelah pemberian dukungan psikososial tingkat kecemasan skala 1. Pemberian dukungan psikososial dapat mengetahui tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di rawan bencana banjir.

Dampak dari banjir sangat banyak di alami terutama dampak primer dan sekunder terdiri dari kerusakan fisik dari dampak sekunder yaitu mampu merusak berbagai jenis struktur termasuk jembatan, mobil, bangunan ,sistem selokan bawah tanah, jalan raya dan kanal. Kemudian dampak sekunder yaitu persediaan air bersih mulai langka dan banyak air

terkontaminasi banjir, pertanian dan persediaan makanan langka, Perpohonan banyak yang mati dikarenakan spesies yang tidak sanggup bernafas, Transportasi banyak hancur sehingga sulit untuk mengirim bantuan darurat kepada orang-orang yang membutuhkan. Dampak banjir juga terjadi berbentuk tersier atau jangka panjang yaitu psikologis dan psikososial pada anak sekolah yang mana mereka merasa terganggu dan trauma atas kejadian banjir di daerah mereka. (Yunita, 2013)

Peristiwa bencana banjir membawa penyebab kecemasan bagi warga masyarakat khususnya yang menjadi korban. Beberapa permasalahan yang dihadapi korban bencana banjir antara lain Kehilangan tempat tinggal untuk sementara waktu atau bisa terjadi untuk seterusnya, karena merupakan kawasan rawan bencana (termasuk dalam zona merah), Kehilangan mata pencaharian karena kerusakan lahan pertanian dan hancurnya tempat usaha, Pemenuhan kebutuhan dasar berupa makan, minum, tempat tinggal sementara atau penampungan, pendidikan, kesehatan dan sarana air bersih yang tidak memadai. Tidak tersedia atau terbatasnya fasilitas umum dan fasilitas sosial, Terganggunya pendidikan anak-anak yang tidak bisa sekolah karena kerusakan sarana dan prasarana sekolah, Berfikir tidak realistis dan mencari kekuatan supra natural untuk mencegah terjadinya bencana. Kekecewaan spiritual yaitu kecewa pada Tuhan karena diberi ujian atau hukuman bahkan cobaan kepada orang-orang yang merasa dirinya sudah melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama. (Marjono, 2010).

Dampak Psikososial yang banyak di alami oleh anak usia sekolah akibat bencana banjir yaitu turunya nafsu makan dan cemas terhadap bencana, menangis, menjerit, menolak perhatian orang lain, anak tidak aktif, kurang menunjukkan minat bermain, sedih dan apatis. (BNPB, 2011)

Jenis- jenis dukungan psikososial pada anak usia sekolah adalah bersikap tenang saat bersama dengan anak-anak, karena reaksi orang dewasa akan mempengaruhi reaksi anak. Mulailah membuat kegiatan yang teratur dan rutin bagi anak. Kegiatan yang teratur adalah salah satu kebutuhan psikososial utama bagi anak-anak. Anak-anak akan merasa aman jika segera melakukan aktivitas yang sama/mirip dengan aktivitas rutin yang dilakukan sebelum bencana. Oleh karena itu penting sekali, untuk segera menyelenggarakan sekolah darurat, mencari tempat yang aman bagi anak-anak untuk bermain di sore hari, mengajak anak untuk mengaji di sore hari atau bible study untuk anak-anak Nasrani. (Kharismawan, 2012)

Salah satu dari kegiatan tersebut dorong anak untuk membuat gambar tentang bencana atau menulis cerita atau puisi tentang bencana. Ini akan membantu kita memahami bagaimana ia melihat apa yang terjadi (namun juga lupa lakukan debriefing sebagai penutup) . Berikan anak dengan informasi faktual tentang apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi. Gunakan bahasa sederhana, bahasa yang dapat dimengerti anak. Yakinkan anak bahwa ia aman. Anak-anak sangat rentan terhadap perasaan ditinggalkan saat mereka terpisah dari orang tua. Oleh karena itu hindari upaya "melindungi" anak-anak dengan mengirimkan mereka pergi ke tempat lain namun memisahkan mereka dari orang yang mereka cintai. (Kharismawan, 2012)

Menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dikutip dari Suprajitno (2010), anak sekolah adalah anak yang memiliki umur 6 sampai 12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 dan perkembangan sesuai usianya. Anak usia sekolah adalah anak dengan usia 7 sampai 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar pendidikan 9 tahun.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan psikologis (Rochman, 2010).

Konsep kecemasan memegang peranan yang sangat mendasarkan dalam teori-teori tentang stres dan penyesuaian diri (post 1978), kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga di tandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat (Freund-Arnd 2011)

Seseorang yang merasakan khawatir karena menghadapi situasi yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak bisa mengharapkan sesuatu pertolongan, dan tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Kecemasan dan kekhawatiran yang ringan dan menjadi sebuah motivasi. Sedangkan kecemasan dan kekhawatiran yang kuat dan negatif dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikis. (Sumadinata.2014)

Intensitas kejadian banjir di Indonesia kian meningkat tahun ke tahun, pada tahun 2014 badan nasional penanggulangan bencana mencatat ada 822 kejadian banjir. Badan penanggulangan bencana juga menyimpulkan dalam 11 tahun terakhir, bencana banjir kecenderungan meningkat. Peristiwa banjir paling banyak pada tahun 2010, tercatat ada 1.433 kejadian banjir. (BNPB,2013)

Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan terdapat terjadi beberapa bencana di kota Medan yang sangat besar yaitu bencana banjir bandang yang di lalui oleh tiga

sungai besar yaitu sungai belawan, sungai deli, sungai denai yang tersebar di wilayah kota Medan. Ratusan rumah di pinggiran sungai Babura kecamatan Medan Tuntungan pada 1 April 2011 terendam banjir hingga setinggi 2 meter. Banjir yang melanda permukiman warga di Kelurahan Mangga, Perumnas Simalingkar, Medan Tuntungan ini terjadi akibat air kiriman dari hulu sungai belawan di kawasan Sibolangit Deli Serdang, banyak warga yang mengungsi ke posko pengungsian akibat rumah mereka terendam dan sarana sekolah juga banyak terendam sehingga banyak anak yang libur dan aktifitas sekolahnya terganggu akibat bencana banjir yang di alami. (BPBD Kota Medan,2011)

Banjir juga terjadi di kabupaten Labuhan Batu utara Kelurahan Bandar Durian kecamatan Aek Natas yang mana banyak warga mengungsi ke posko penanggulangan bencana, tercatat terjadi bencana banjir di Kelurahan Bandar Durian pada tahun 1977 dan 1999 yang membuat para masyarakat banyak kehilangan tempat tinggal karena rumah mereka terendam banjir dan hanyut terbawa terjangan banjir. Kemudian bencana banjir tersebut terjadi kembali di awal tahun 2015 tanggal 2 Januari yang mana mereka harus meninggalkan tempat rumah di karenakan telah terendam banjir setinggi lebih kurang 2 meter, akibat banjir tersebut banyak masyarakat terutama anak mengungsi dan merasa cemas akibat bencana tersebut. (PMI Kabupaten Labuhan Batu Utara,2015)

Dari penjelasan dan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat cemas anak usia sekolah di daerah rawan banjir di Kelurahan Bandar Durian kecamatan kabupaten Labuhan Batu utara tahun 2015

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian

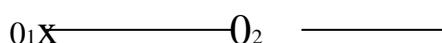
ini adalah apakah ada pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhan batu utara tahun 2015?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen kuasi, disebut eksperimen kuasi karena eksperimen ini belum atau tidak pernah memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variable-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanupulasi tidak dapat atau sulit dilakukan oleh sebab itu, validitas penelitian ini menjadi kurang cukup untuk disebut eksperimen yang sebenarnya (Notoadmojo, 2010)

Desain ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*, rencana ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program)

Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* (sebelum di beri dukungan psikososial responden diukur dengan Kuesioner tingkat kecamatan)
- X : perlakuan (Dukungan Psikososial yang akan diberika sebanyak 1 kali)
- O₂ : *Posttest* (setelah dilakukan penelitian dukungan psikososial responden diukur kembali)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelurahan bandar durian kecamatan aek

natas kabupaten labuhan batu utara, karena banyak anak-anak usia sekolah yang mengalami tingkat kecemasan akibat pasca bencana banjir, populasi dan sampel yang cukup untuk dijadikan subjek penelitian, belum pernah dilakukan sebelumnya, dan mudah dijangkau. Penelitian ini dilakukan di mulai dari bulan April sampai dengan July 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah di kelurahan Bandar Durian Kecamatan. Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang tingkat kecemasannya berat yang berjumlah 35 orang. Dengan kriteria apabila populasi kurang dari 100 lebih baik dimabil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Karena populasi hanya sebanyak 35 orang atau dibawah 100 orang, maka semua populasi akan menjadi sampel penelitian sehingga banyak sampel 35 orang anak, dengan teknik total sampling atau jenuh.

Dalam melakukan penelitian ini terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada Prodi S1 Ilmu keparawatan. Kemudian mengajukan permohonan kepada kepala kelurahan untuk mendapatkan data untuk penyusunan proposal, dan melakukan penelitian dengan menggunakan lembar kousioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

- a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)
Lembar peretujuan diberikan kepada subjek yang diteliti. Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukaan serta dampak yang mungkin terjadi sebelum dan sesudah penelitian. Jika bersedia dijadikan responden, maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika menolak untuk dijadikan responden, maka

tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

- b. *Anonymity* (tanpa nama) untuk menjaga kerahasiaan responden ,tidak mencantumkan namanya pada lembar observasi data, tetapi dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan) Kerahasiaan informasi responden akan dijamin, hanya sekelompok data tersebut yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Data di peroleh dari lembar observasi yang di gunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian diawali dengan melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada responden, kemudian responden diberikan dukungan psikososial dengan informasi dan pendidikan kesehatan dalam menghadapi dan mengatasi bencana banjir setelah pemberian dukungan psikososial maka tingkat kecemasan responden kembali diukur untuk melihat post tes kecemasan dari responden.

Lembar kuesioner tingkat kecemasan

Kuesioner tingkat kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini memakai alat ukur dari *Harminton Rating Scale for Anxiety (HARS)* dengan karateria pengukuran antara lain:

0 = tidak ada gejala (keluhan)

1 = gejala Ringan

2 = gejala Sedang

3 = gejala berat

4 = gejala berat sekali

dari ke 14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu total nilai (score) :

Kurang dari 14 = tak ada kecemasan

14-20 = kecemasan ringan

21-27 = kecemasan sedang

28-41 = kecemasan berat

42-56 = kecem. berat sekali

Analisisa data dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Demografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah raawan banjir kelurahan Bandar durian kabupaten labuhan batu utara tahun 2015, didapatkan karakteristik responden penelitian yang dapat dilihat dalam data demografi responden sebagai berikut:

Table 2
demografi responden

Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki	9	25,7
Perempuan	26	74,3
Umur		
10 Tahun	9	25,7
11 Tahun	12	34,3
12 Tahun	14	40,0
Kelas		
Kelas 4	1	2,9
Kelas 5	11	31,4
Kelas 6	23	65,7

Data yang diperoleh tentang karakteristik demografi yang didapat dari 35 orang responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan yakni sebanyak 26 orang (74,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 9 orang (25,7%) dan mayoritas umur responden yakni 12tahun yang berjumlah 14 orang (40,0%) sedangkan umur 10 tahun sebanyak 9

orang, 11 tahun 12 orang dan mayoritas kelas responden yakni kelas 6 sebanyak 23 orang (65,7%) sedangkan kelas 5 sebanyak 11 orang (31,4%) dan kelas 4 sebanyak 1 orang (2,9%)

4.2 Hasil Penelitian

Rata-rata nilai tingkat kecemasan sebelum diberikan dukungan psikososial

Hasil pre test terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhan batu utara, dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Kategori Tingkat Kecemasan Pre Test

No.	Kategori Kecemasan	Frekuensi	%
1	Tidak ada	0	0
2	kecemasan	0	0
3	Kecemasan ringan	3	8,6
4	ringan	16	45,7
5	Kecemasan sedang	16	45,7
	Kecemasan berat		
	Kecemasan berat sekali		
Total		35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir sebelum pemberian dukungan pisikososial dengan frekuensi kategori tidak ada kecemasan 0 orang (0%), kecemasan ringan 0 orang (0%),kecemasan sedang 3 orang (8,6%), kecemasan berat 16 orang (45,7%), kecemasan berat sekali 16 orang (45,7%).

Tabel 4.Hasil Uji Statistic Nilai Pre Test Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Dukungan Psikososial

N	Nilai tertinggi	Nilai terenda	Rata-rata	Standar deviasi
---	-----------------	---------------	-----------	-----------------

Pre test	35	54	22	38,51	7,957
----------	----	----	----	-------	-------

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kecemasan pada anak usia sekolah sebelum mendapatkan dukungan psikososial,peneliti menggunakan tabel statistic deskriptif yang tersaji pada tabel diatas. Dari tabel tersebut, berdasarkan hasil kuisioner tingkat kecemasan *Hamilton rating skala anxiety (HARS-A)* dengan 14 item pertanyaan maka nilai minimum tingkat kecemasan adalah 22 (kecemasan sedang) dan nilai maksimum tingkat kecemasan 54 (kecemasan berat sekali). Nilai rata-rata untuk pre test yaitu 38,51 (kecemasan sedang).

Rata-rata nilai tingkat kecemasan sesudah diberikan dukungan psikososial

Hasil post test terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhan batu utara, dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 5. Katagori Tingkat Kecemasan Post Test

No.	Katagori kecemasan	f	%
1	Tidak ada kecemasan	22	62,9
2	Kecemasan ringan	11	31,4
3	Kecemasan sedang	2	5,7
4	Kecemasan berat	0	0
5	Kecemasan berat sekali	0	0
		35	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir sesudah pemberian dukungan pisikososial sebanyak 1 kali dukungan psikosoial dengan frekuensi kategori tidak ada kecemasan 22 orang (62,9%), kecemasan ringan 11 orang (31,4%), kecemasan sedang 2 orang(5,7%) dan tidak ada mengalami kecemasan berat dan kecemasan berat sekali.

Tabel 6. Hasil Uji Statistic Nilai Post Test

Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Dukungan Psikososial

	N	Nilai tertinggi	Nilai terenda	Rata-rata	Standar deviasi
Pre test	35	24	1	11,2	5,151

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kecemasan pada anak usia sekolah sesudah mendapatkan dukungan psikososial sebanyak 1 kali, peneliti menggunakan tabel statistic deskriptif yang tersaji pada tabel diatas. Dari tabel tersebut, berdasarkan hasil kuisioner tingkat kecemasan *Hamilton rating skala anxiety* (HARS-A) dengan 14 item pertanyaan maka nilai minimum tingkat kecemasan adalah nilai 1 (kecemasan sedang) dan nilai maksimum tingkat kecemasan nilai 24 (kecemasan berat sekali). Nilai rata-rata untuk post test yaitu 11,2 (kecemasan sedang).

Perbandingan rata-rata nilai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan dukungan psikososial pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhan batu utara

Tabel 7. Distribusi Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Dukungan Psikososial

Kategori kecemasan	Pre Test	Post Test
Tidak ada kecemasan	0	22
Kecemasan ringan	0	11
Kecemasan sedang	3	2
Kecemasan berat	16	0
Kecemasan berat sekali	16	0

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi tingkat kecemasan anak usia

sekolah di daerah rawan banjir sebelum pemberian dukungan psikososial dengan katagori kecemasan sedang 3 orang, katagori kecemasan berat 16 orang, kecemasan berat sekali 16 orang, sedangkan tingkat kecemasan anak usia sekolah sesudah diberikan dukungan psikososial yaitu tidak ada kecemasan 22 orang, kecemasan ringan 11 orang dan kecemasan sedang 2 orang.

Tabel 8 Uji statistik tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan dukungan psikososial pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir

	Pre tes	Katagori cemas	Post test	Katagori cemas
Rata-rata	38,5	Kecemasan sedang	11,2	Tidak ada kecemasan
Standar deviasi	7,95		5,15	
Standar error mean	1,34		0,87	

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari 35 orang responden diketahui perbandingan nilai pernyataan tentang tingkat kecemasan antara pre test dan post test, rata-rata nilai pre test 38,51 atau dengan katagori kecemasan sedang dengan standar deviasi 7,957 dan standar error mean 1,345. Sedangkan nilai rata-rata post test 11,22 atau kategori tidak ada kecemasan dengan standar deviasi 5,151 dan standar error mean 0,870.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir yang menggunakan uji t-test berpasangan dapat di lihat pada tabel :

Tabel 9. Uji Statistik Hasil Pre Tes Dan Post Test Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Di Daerah Rawan Banjir Di Kelurahan Bandar Durian

	N	Korelasi	Mean	S.d	S. pengetahuan Responden (2-tailed)	T. Df	Sig.
Pair 1 pre&post	35	0,004	27,285	9,460	1,599	17,063	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan jumlah sampel 35 orang responden nilai korelasi (r) adalah 0,004. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan psikososial berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan pada penelitian ini juga dapat di lihat dari selisi rata-rata yaitu 27,285 dengan standar devisi 9,460 dan standar error mean 1,599. berdasarkan hasil analisa tabel diatas, juga dapat diperoleh nilai t terhitung 17,063 dan nilai signifikat (2failed) 0,000 dengan nilai derajat kebebasan (df) 34.

Tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir sebelum diberi dukungan psikososial.

Berdasarkan Hasil penelitian tentang pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015, didapat distribusi tingkat kecemasan sebelum pemberian dukungan psikososial yaitu dengan kategori kecemasan sedang 3 orang, kecemasan berat 16 orang, kecemasan berat sekali 16 orang.

Saat dilakukan pretes ditemukan bahwa tingkat kecemasan responden sangat tinggi disebabkan oleh dimana responden masih anak usia sekolah yang berumur sekitar 7 tahun sampai 12 tahun yang masih kurangnya rasa keberanian dan masih perlu dukungan dan perhatian dari orang terdekat seperti orang tua dan

keluarga lainya dan juga kurangnya pengetahuan Responden terhadap tindakan bagaimana menghadapi kecemasan yang ditimbulkan oleh bencana banjir tersebut. Tingginya tingkat kecemasan responden tersebut dipengaruhi oleh kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang sekitar terhadap bagaimana menghadapi kecemasan yang ditimbulkan oleh bencana banjir yang sering dialami oleh responden tersebut. Sehingga menimbulkan kecemasan yang tinggi dikarenakan ketidak tahuan responden terhadap apa yang akan terjadi ketika banjir datang dan bagaimana menghadapi banjir jika datang kembali dan responden merasa terancam..

Menurut Fitria dalam buku Atkinso,dkk mengatakan bahwa sebagian besar dari kita merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi mengancam dan stress.

Menurut sarafino (2006 dalam buku dukungan psikosoial 2010), bahawa dukungan psikosoial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, teman kerja, dan organisasi komunitas.

Tingkat Kecemasan anak usia sekolah sesudah diberikan dukungan psikososial.

Distribusi tingkat kecemasan sesudah pemberian dukungan psikososial yaitu dengan kategori tidak ada kecemasan 22 oarang, kecemasan ringan 11 orang dan kecemasan sedang 2 orang. Dimana hasil tersebut terlihat tingkat kecemasa anak usia sekolah sesudah di berikan dukungan psikosisal menjadi lebih rendah dan tidak banyak mengalami tingkat kecemasan yang berat.

Dukungan psikososial pada anak sangat di butuhkan sekali apa lagi di saat-saat bencana, dimana anak-anak membutuhkan perhatian,kasih sayang dan dorongan untuk dapat menerima apa yang telah terjadi kepada mereka. Apa lagi dukungan psikososial yang dimana berbentuk yang dapat menangani

permasalahan pada anak-anak tersebut, salah satunya informasi mengenai kejadian pada mereka, pendidikan dan juga dukungan menghadapi gejala kecemasan dari efek bencana tersebut. Dan kita harus selalu memberi motivasi kepada anak-anak tersebut agar mereka merasa semangat kembali seperti sebelum terjadinya bencana.

Dukungan psikososial yang diberikan dalam penelitian ini, sangatlah membantu para anak-anak yang berada di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhanbatu utara yang mana mengalami tingkat kecemasan yang sangat tinggi. Namun sesudah diberikannya dukungan psikososial yang berbentuk pendidikan dan informasi dalam menghadapi dan mengatasi kecemasan dari kejadian bencana yang sering mereka alami membuat dukungan ini menjadi tingkat kecemasan mereka menjadi menurun sesuai pemaparan hasil di atas dan Penelitian ini sangat efektif dalam dukungan psikososial pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir kelurahan Bandar durian kabupaten labuhanbatu utara dimana untuk menghitung tingkat kecemasan.

Pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhanbatu utara

Analisa data mengenai pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di Kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam penelitian ini menggunakan uji *T-berpasangan*. Dari hasil analisa pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *P Value* = 0.000 dengan nilai $\alpha \leq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ada pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di Kelurahan Bandar

Durian Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2015.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tampak bahwa pengaruh dukungan psikososial mempengaruhi terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhanbatu utara tahun 2015. Sehingga penelitian ini sangatlah bias diterapkan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amrooyan Amri Sakinah (2010), yang menyebutkan bahwa ada pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat perubahan yakni penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian dukungan psikososial menjadi tidak ada gejala kecemasan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang sebenarnya dan mengontrol kondisi yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian secara optimal, namun berbagai kendala tidak jarang muncul sehingga berbagai kelemahan dan keterbatasan pada saat pelaksanaan penelitian ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti harus lebih mensesederhanakan kalimat saat melaksanakan dukungan psikososial supaya responden bisa lebih mengerti dikarenakan responden dalam penelitian ini masih sekolah dasar (SD). Peneliti hanya mengukur tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir dengan penyebaran dan memberi dukungan psikososial berbentuk informasi tentang menghadapi kecemasan dan teknik-teknik menghadapi banjir dan penyebaran kuesioner.

Karena keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu

pengkajian yang lebih seksama di masa mendatang dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan sekarang serta dengan metode yang lebih bervariasi untuk memberikan keyakinan terhadap hasil yang diperoleh, sehingga hasilnya lebih bermanfaat dan dapat diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang : Dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar Durian Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015, dengan jumlah responden 35 orang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sebelum di berikan dukungan psikososial dengan katagori kecemasan berat sekali 16 orang (45,7%), sedangkan sesudah diberikan dukungan psikososial dengan kategori tidak ada kecemasan 22 orang (62,9%),
- b. Hipotesis penelitian diterima bahwa ada pengaruh dukungan psikososial di daerah rawan banjir di kelurahan Bandar durian kabupaten labuhanbatu Utara tahu 2015 nilai signifikat (2failed) sebesar (0.000) dengan nilai $\alpha \leq 0,05$.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tempat penelitian
Diharapkan tempat penelitian dapat melaksanakan program dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di daerah rawan banjir.
2. Institusi
Diharapkan kepada pihak pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan agar terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa/i keperawatan agar nantinya dapat

diterapkan dalam berbagai kegiatan khususnya dukungan psikososial sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji seberapa jauh pengaruh dukungan psikososial terhadap tingkat kecemasan didaerah rawan banjir dengan menggunakan dukungan psikososial berbentuk permainan atau dukungan lainya agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Mulyani, 2011. *Efektivitas Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Interna*. Jakarta
- Rochman, 2010. *Menanganis cemas dengan psikososial*. Jakarta
- Sudartana enna, 2008. *Ayo Siaga Bencan Palang Merah Remaja Mula, Palang Merah Indonesia*. Jakarta
- Yunita, 2013. *Perilaku sehat dalam keadaan bencanabanjir*. Bandung: Muha Medika
- Bnpb, 2010. *Arahan Kebijakan Mitigasi Bencana Perkotaan di Indonesia*, Bnpb, Jakarta
- Bpbd, 2011. *Data bencana di kota medan*. bpbd kota medan
- Palang merah Indonesia kabupaten labuhan batu utara, 2015. *Data bencana di kabupaten labuhan batu utara*. labura
- Arikunto, S. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lasmana Andi 2014. *Artikel pengertian anak usia sekolah*. Jakarta: jurnal kita
- Kharismawan Kuriake, 2010. *buku panduan program psikososial*

- pasca bencana*. Jakarta: unika
Soegijapranta
- Hawari D, 2010, Manajemen stress, cemas
dan depresi Jakarta: Gaya Baru
- Notoatmodjo, 2010. Metode penelitian
keselamatan, Jakarta : PT. Rineka
Cipta
- Aminah, 2014, Hubungan dukungan suami
dengan kecemasan ibu pragmatik
dalam mengalami persalinan di
rumah sakit rantau prapat
kab. Labuhan batu
- Rahman, 2014, data kependudukan Negara
Republik Indonesia, Jakarta
- Sakinah, 2010, pengaruh
dukungan psikologis terhadap
tingkat kecemasan anak usia
sekolah
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi
Kesehatan teori dan aplikasi.
Jakarta : PT Rineka Cipta.